



PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM M.A. MANNAN

Elvin Nurgulam Qurbani

Mahasiswa Program Magister Hukum Ekonomi Syariah
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
elvinnurgulamqurbani20@gmail.com

Abstrak

Kajian dan penelitian tentang ekonomi Islam kembali berkembang dalam beberapa dekade belakangan ini. Banyak forum internasional tentang ekonomi banyak digelar di berbagai negara, seperti konferensi, seminar, simposium, dan workshop. Para Ahli ekonomi Islam dalam ekonomi konvensional dan syari'ah, tampil sebagai pembicara dalam forum-forum tersebut. Dari kajian para tokoh pemikir ekonomi Islam dalam berbagai forum Internasional tentang ekonomi M. A Mannan merupakan salah satu tokoh pemikir tersebut. Makalah yang membahas mengenai pemikiran M. A Mannan dalam Ilmu Ekonomi Islam ini menggunakan metodologi penelitian berbasis studi kepustakaan. Dimulai dengan membahas sekilas riwayat hidup beliau, kemudian makalah ini membahas mengenai berbagai pemikiran Mannan mengenai Ilmu Ekonomi Islam. Lalu pandangan beliau mengenai konsumsi, produksi dan distribusi pendapatan. Kemudian pemikiran Mannan mengenai kebijakan fiskal dan anggaran belanja dalam ekonomi Islam, pemikiran mengenai zakat, hingga pemikiran beliau mengenai perencanaan pembangunan ekonomi dalam Islam.

Kata Kunci: *Ekonomi Islam, M. A Mannan, Tokoh, Pemikiran.*

Abstact

Studies and research on Islamic economics have re-developed in recent decades. Many international forums on economics are held in various countries, such as conferences, seminars, symposia, and workshops. Islamic economists in conventional and shari'ah economics, appear as speakers in these forums. From the study of Islamic economic thinkers in various international forums on economics, M. A Mannan is one of these thinkers. This paper discusses the thoughts of M. A Mannan in Islamic Economics using a literature study-based research methodology. It starts by briefly discussing his life history, then this paper discusses Mannan's various thoughts on Islamic Economics. Then his views on consumption, production and distribution of income. Then Mannan's thoughts on fiscal policy and budgets in Islamic economics, thoughts on zakat, to his thoughts on economic development planning in Islam.

Keywords: *Islamic Economics, M.A Mannan, Figure, Thought*

A. PENDAHULUAN

M.A Mannan merupakan salah satu tokoh pemikir ekonomi Islam, banyak pemikirannya yang telah di akui oleh dunia Internasional, Pemikiran M.A Mannan Juga diakui oleh pemikir ekonomi Non-muslim di seluruh dunia, karena pemikirannya banyak memberikan inspirasi, dan mereka mulai mengaukui dan mengapresiasi sistem ekonomi Islam.

Banyak sekali pemikiran yang dikeluarkan oleh M.A Mannan terkait ekonomi Islam yang menjadi inspirasi di zaman ekonomi kontemporer pada saat ini. Dalam makalah yang ini, penyusun mencoba untuk memaparkan pemikiran M.A Mannan yang banyak menginspirasi ekonom dunia, namun karena terbatasnya literatur dan sumber, penyusun hanya dapat memaparkan beberapa pokok dari pemikiran M.A Mannan.

B. METODE PENELITIAN

Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah menggunakan studi kepustakaan (*Library Reserch*) yang mengkaji dan menelaah artikel ilmiah, laporan hasil penelitian, karangan ilmiah, tesis dan juga disertasi, menelaah peraturan, juga ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan juga dari sumber-sumber tertulis lainnya baik tercetak maupun elektronik yang berkaitan dengan pemikiran M.A. Mannan tentang Pemikiran Ekonomi Islam.

C. PEMBAHASAN

1. Riwayat Hidup Abdul Mannan

Muhammad Abdul Manan lahir di Bangladesh tahun 1938, ia berhasil mendapat gelar mater di bidang ekonomi dari Universitas Rajshani pada tahun 1960. Pada tahun 1970, ia melanjutkan studinya di Michigan State University dan memperoleh gelar Doktor pada tahun 1973. Setelah berhasil memperoleh gelar doctor, M.A Mannan mengajar di Papua Nugini. Pada tahun 1978, M.A Mannan diangkat menjadi Profesor di International Centre for Research in Islamic Economics di Jeddah

M.A Mannan termasuk kedalam salah satu pemikir ekonomi Islam kontemporer yang cukup menonjol. prestasinya dapat kita lihat dari berbagai karya tulis yang telah dia buat, salah satu karya tulis yang beliau buat adalah buku *Islamic Economics: Theory and*

Practice yang terbit pada tahun 1970 dan telah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa diantaranya bahasa Indonesia.

M.A Mannan kembali menerbitkan buku yang kedua dan ketiganya yang berjudul : *The Making of Islamic Economic Society* dan *The Frontiers of Islamic Economics*, pada tahun 1984, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa M.A Mannan adalah salah satu pemikir yang sangat penting dalam perkembangan kajian dibidang ekonomi Islam kontemporer.

Sebagai seorang ilmuwan muslim, M.A Mannan mengembangkan pemikiran ekonomi Islam berdasarkan pada beberapa sumber hukum yaitu sumber dari Al-Qur'an, sumber dari Sunnah Nabi, juga dari Ijma', Ijtihad atau Qiyas, dan juga mengambil sumber pemikirannya dari Prinsip hukum lain.

2. Pemikiran M.A. Mannan Mengenai Ekonomi Islam

Menurut M.A Mannan Ilmu ekonomi Islam merupakan kajian keilmuan tentang manusia (bukan individu yang terisolasi) melainkan membahas individu sosial yang yakini terhadap nilai-nilai hidup dalam Islam. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang kajiannya membahas masalah-masalah ekonomi rakyat yang di tambah oleh nilai-nilai keIslaman.

Hal ini bukan berarti menyebabkan kaum muslimin tidak boleh untuk mempelajari masalah ekonomi non-muslim, namun sebaliknya mereka tetap dituntut untuk mempelajari dan mengkombinasikannya dengan nilai-nilai Islam, terutama yang berkaitan dengan kemanusiaan pada umumnya.

Dalam pemikirannya tentang ekonomi Islam M.A Mannan mengatakan paling tidak ada 7 alasan mengapa ilmu ekonomi Islam penting untuk dipelajari dan dikembangkan, diantaranya :

a. Kepentingan ideologi

Kebutuhan untuk mempelajari dan mengetahui ilmu ekonomi sebagai kajian ilmu pengetahuan yang memiliki sumber asli terhadap konsep ekonomi Islam, yang dibangun oleh Islamic worldview nilai, dan norma.

b. Kepentingan ekonomi

Kajian mengenai ekonomi Islam muncul dan menjadi jawaban praktik yang diperlukan untuk mencari jalan keluar dari krisis dan konflik pembangunan dan modernisasi yang telah diawali di dunia muslim.

c. Kepentingan sosial

Kebutuhan untuk mempelajari dan mengetahui ilmu ekonomi Islam muncul karena perhatian Islam pada bidang sosial dalam ekonomi pembangunan dan perencanaan.

d. Kepentingan moral dan etika

Keputusan ekonomi dipengaruhi dan di bimbing oleh pertimbangan nilai berdasarkan referensi nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan as-sunnah.

e. Kepentingan politik

Dunia muslim perlu identitas agar hal ini dapat membawa tanggung jawab internasional yang bisa ditanggung oleh bersama.

f. Perspektif sejarah

Kajian ilmu ekonomi Islam yang diperlukan terhadap sebab-sebab sejarah juga. Dunia Islam yang telah menjadi korban imperialisme telah menciptakan dan meninggalkan sebuah trap evolusi dan gap dalam proses alamiah dalam komunitas Islam.

g. Kepentingan internasional

Para ekonom muslim perlu untuk mengidentifikasi medan kerja sama di antara Negara-negara Islam untuk menemukan solusi kebijakan sosio-ekonomi.

Tahapan-tahapan yang disebutkan oleh M.A Mannan cukup nyata dan berwujud. Hal ini berawal dari pemahamannya bahwa dalam memahami ekonomi Islam tidak ada

dikhotomi antara aspek normatif dengan aspek positif. M.A Mannan mengatakan : “ ilmu ekonomi positif *as it is* (mempelajari masalah-masalah ekonomi sebagaimana adanya.) Ilmu ekonomi normatif *ought to be* (peduli dengan apa seharusnya) penelitian ilmiah ekonomi modern (barat) biasanya membatasi diri pada masalah positif dari pada normatif. Sebagian ekonom Muslim juga mencoba untuk memaklumi dan mempertahankan perbedaan antara ilmu positif dengan normatif, sehingga dengan cara seperti itu mereka membangun analisa ilmu ekonomi Islam dalam kerangka pemikiran barat. Sedangkan ekonom lainnya mengatakan secara sederhana bahwa ilmu ekonomi Islam adalah ilmu normatif.

Dalam ilmu ekonomi Islam, aspek-aspek antara positif dan normatif dari ilmu ekonomi Islam saling berkaitan dan memisahkan kedua aspek ini akan menyayatkan dan menjadi *counter productive*.

Untuk mengembangkan ilmu ekonomi Islam, langkah yang pertama adalah menentukan tiga fungsi yaitu konsumsi, produksi dan distribusi (*basic economic functions*). Selanjutnya Lima prinsip dasar yang berakar pada syariah untuk *basic economic functions* berupa fungsi konsumsi yakni prinsip kedilan (*righteousness*), kebersihan (*cleanliness*), kesederhanaan (*moderation*), kemurahan hati (*beneficence*) dan Moralitas (*morality*). Perilaku konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh kebutuhan ia sendiri yang secara umum kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan (*necessities*), Kesenangan (*comforts*), dan kemewahan (*luxuries*).

Setiap aktivitas ekonomi konsumsi menjadi aspek yang selalu berkaitan erat dengan aspek produksi. Pada kaitannya dengan aspek produksi, M.A Mannan menyatakan bahwa sistem produksi dalam negara (Islam) harus berpijak pada kriteria obyektif dan subyektif. Kriteria obyektif

dapat diukur dari bentuk kesejahteraan materi, sedangkan kriteria subjektif terkait erat dengan bagaimana kesejahteraan ekonomi dapat di ambil berdasarkan syariah Islam. Jadi dalam sistem ekonomi Islam kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh materi saja, tetapi juga harus berorientasi pada etika Syariat Islam.

Beberapa dugaan yang menjadi dasar pemikiran ekonomi dalam Islam yang dikemukakan oleh M.A Mannan, sebagai berikut: M.A Mannan tidak percaya dengan pemikiran "harmony of interests" yang terbangun oleh mekanisme pasar seperti teori yang dikemukakan oleh Adam Smith. M.A Manan juga menolak pada marxis. Tentang teori perubahan marxis tidak akan mengarah kepada perubahan yang lebih baik.

Mannan memaparkan gagasan akan perlunya melepaskan diri dari pemikiran kaum neoklasik positivis, yang pemikiran ilmu ekonominya, mencoba menjabarkan pembentukan harga, produksi, dan distribusi pendapatan melalui mekanisme, dan penawaran pada suatu pasar, dengan menyatakan bahwa observasi harus ditunjukkan kepada data historis dan wahyu. M.A Mannan menolak gagasan kekuasaan produsen dan kekuasaan konsumen. menurutnya hanya akan memunculkan dominasi dan dan eksploitasi.

M.A Mannan berpendapat dalam hal kepemilikan individu dan swasta, bahwa Islam mengizinkan pemilikan swasta selama patuh pada kewajiban moral dan etik. Dalam mengembangkan ilmu ekonomi Islam, Konsep konsumsi dalam pemikiran M.A Mannan, konsumsi merupakan bagian yang begitu penting dalam ilmu ekonomi. Penerapan konsumsi Islami harus mampu menciptakan sebuah distribusi pendapatan dan kekayaan (ekonomi) yang adil. Adanya segala bentuk pelarangan konsumsi barang mewah dalam Islam tanpa disertai redistribusi kekayaan dan pendapatan tidak akan menyelesaikan masalah ekonomi.

Menurutnya semakin tinggi sebuah peradaban, maka masyarakat semakin tertinggal dan kalah akan kebutuhan fisiologik karena faktor psikologis. Peradaban materialistik Barat telah menghancurkan kesederhanaan dari kebutuhan konsumsi masyarakat. Kesejahteraan bagi peradaban materialis Barat diukur berdasarkan sifat kebutuhan yang diusahakannya untuk memenuhi suatu kepuasan khusus (self service). Dari segi kemajuan suatu masyarakat, peradaban modern Barat menilai bahwa kemajuan suatu masyarakat dinilai dari sifat-sifat kebutuhan materialnya. Artinya, semakin tinggi tingkat hidup masyarakat, maka akan semakin luas kebutuhan-kebutuhan mereka yang akan menambah perasaan tidak puas dan kekecewaan, sehingga nafsu untuk mengejar tingkatan konsumsi akan terus bertambah.

Pemikiran M.A. Manan dalam Konsep Produksi, menyatakan bahwa sistem produksi dalam Negara (Islam) harus berpihak pada kriteria objektif dan subjektif. Kriteria objektif dapat diukur dalam bentuk kesejahteraan materi, sedangkan kriteria subjektif terkait erat dengan bagaimana kesejahteraan ekonomi dapat dicapai berdasarkan syariah Islam.

Mannan menyebutkan konsep Distribusi bahwa teori ekonomi modern tentang distribusi merupakan suatu teori yang menetapkan harga jasa produksi. Untuk itu, ia berusaha menemukan nilai jasa dari berbagai factor produksi dan nilai-nilai etik tentang pemilihan factor-faktor produksi.

Dalam pemikiran ekonomi Islam M.A. Mannan yang tidak kalah pentingnya adalah pemikiran distribusi pendapatan dan kekayaan. M.A. Mannan memaparkan rumusan beberapa kebijakan demi mencegah adanya konsentrasi kekayaan yang beredar pada sekelompok masyarakat saja, melalui beberapa penerapan kewajiban yang di atur secara syariat Islam dan distribusi yang dilakukan secara sukarela.

Pemikiran untuk kebijakan tersebut adalah, mendorong masyarakat untuk membayar Zakat dan 'Ushr (pengambilan dana pada tanah 'Ushriyah yaitu tanah jazirah Arab dan negeri yang penduduknya memeluk Islam tanpa), penerapan pelarangan riba baik untuk konsumsi maupun produksi, Pemberian hak untuk sewa ekonomi murni (pendapatan yang diperoleh usaha khusus yang dilakukan oleh seseorang) bagi anggota masyarakat, penerapan hukum waris untuk meyakinkan adanya perpindahan kekayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, mendorong pemberian pinjaman lunak, mencegah penggunaan sumberdaya yang dapat merugikan generasi mendatang.

Memberikan bantuan dalam bentuk Infaq dan shadaqah bagi fakir miskin yang membutuhkan, mendorong organisasi koperasi asuransi, mendorong agar berdirinya lembaga sosial yang akan memberikan bantuan bagi masyarakat menengah ke bawah,

Mendorong pemberian pinjaman aktif produktif kepada yang membutuhkan, dan melakukan tindakan-tindakan hukum untuk menjamin terpenuhinya tingkat hidup minimal (basic need), dan menetapkan kebijakan pajak selain zakat dan 'Ushr untuk meyakinkan terciptanya keadilan sosial.

D. PENUTUP

Menurut M.A Mannan dalam pemikirannya perbedaan antara pola ekonomi Islam dengan pola pemikiran ekonomi lainnya dapat dilihat dari sifat motivasional yang memengaruhi pola, struktur, arah, dan komposisi produksi, distribusi, dan konsumsi. Dengan demikian, tugas utama ekonomi Islam adalah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi asal-usul permintaan dan penawaran sehingga dimungkinkan untuk mengubah keduanya kearah distribusi yang lebih baik dan menciptakan keadilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran al-Karim, Jakarta , Penerbit Syamil Media, Tahun 2004
- Amalia, Euis,. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Asatrus, 2005
- M.A. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Terjemahan. M. Nastangin. Yogyakarta. PT. Dana Bhakti Wakaf. 1997.
- Sani, Abdul, 1998. *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada,
- https://muhibbatulalami96.blogspot.com/2016/01/makalah-sejarah-pemikiran-ekonomi-Islam_74.html
- <https://www.kompasiana.com/liarahmiati/5de8f879097f36197539c502/pemikiran-ekonomi-Islam-muhammad-abdul-mannan>